

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BANGUN RUANG
(KUBUS DAN BALOK) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS V SDN 17 GUNUNG PANGILUN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

VINI WINDA PUSPITA

NIM. 18129042

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

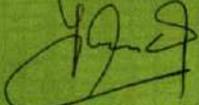
PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING-JARING BANGUN RUANG
(KUBUS DAN BALOK) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS
V SDN 17 GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG

Nama : Vini Winda Puspita
NIM/BP : 18129042/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 25 November 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820717 201012 2 002

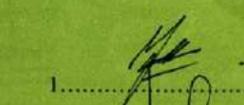
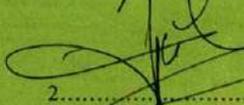
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.
Nama : Vini Winda Puspita
NIM/BP : 18129042/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 25 November 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Yarisda Ningsh, S.Pd., M.Pd	1..... 
2. Anggota	Masniladevi, S.Pd., M.Pd	2..... 
3. Anggota	Mansurdin, S.Sn., M.Hum	3..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vini Winda Puspita
Nim : 18129042
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2022

Saya menyatakan


Vini Winda Puspita
NIM: 18129042

ABSTRAK

Vini Winda Puspita, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

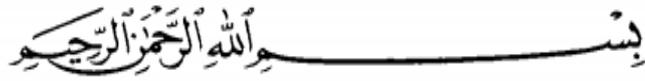
Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional dan masih berpusat pada guru sehingga peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model NHT di kelas V SDN17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang yang berjumlah 21 orang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model NHT.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 93,05% (A) meningkat menjadi 100% pada siklus II. Pada hasil observasi dari aspek guru siklus I rata-rata 92,18% (A) meningkat menjadi 96,87% (A). Pada hasil observasi dari aspek peserta didik siklus I rata-rata 92,18% (A) meningkat menjadi 96,78% (A). Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh persentase 79,6% (B) meningkat menjadi 90,96% (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif, *numbered head together*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriringan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan peradaban, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Asmen, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 17 Gunung Pangilun yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Donna Novalia, S.Pd. selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
8. Teristimewa ketiga orang tuaku, Alm. Wiyono (Bapak), Gindah Wahyuni (Ibu), dan Joko Sarwono (Ayah) yang sangat peneliti cintai dan peneliti banggakan. Terimakasih karena telah menjadi orang tua terbaik sepanjang masa, yang mendidik, memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil, dan semoga dengan gelar ini dapat membuat bapak peneliti di alam sana bahagia.

Seterusnya kepada kedua kakakku (Vici Setiawan dan Wulandari) dan kedua buah hatinya (Nakeisha dan Salsabila) yang sangat peneliti cintai, semoga bangga dengan gelar yang peneliti dapat, dan juga yang tersayang (Amali), terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa di setiap langkah pengerjaan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku Alfa Deltia, S.Pd., Ifti Sarah Zulfani, S.Farm., Miftahul Fadillah, S.Pd., Widya Ulva Violita. Indri Wulansari, Irma Nurhidayah, S.E., Amelia Puspita Sari, Dewi Safitri, AMd.Gz., Ndari Tri Purnami, S.Pd., dan teman-teman 18 BB 04 yang seperjuangan dalam perkuliahan terimakasih sudah memberikan dukungan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 25 November 2022

Peneliti



Vini Winda Puspita
NIM.18129042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Hasil Belajar	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	13
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	16
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	16
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	17
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i>	19
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	20
c. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe <i>Numbered Head Together</i>	25
4. Hakikat Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok)	27
a. Jaring-Jaring Kubus	27
b. Jaring-Jaring Balok.....	29
c. Contoh Soal.....	34

5. Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Pembelajaran Jaring-Jaring Bangun Ruang (Balok dan Kubus)	36
B. Kerangka Teori	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Subjek Penelitian.....	42
3. Waktu dan Lama Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
a. Pendekatan Penelitian	43
b. Jenis Penelitian	44
2. Prosedur Penelitian.....	45
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	48
3. Alur Penelitian	49
C. Data dan Sumber Data.....	51
1. Data Penelitian	51
2. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
1. Teknik Pengumpulan Data.....	52
2. Instrumen Penelitian.....	53
E. Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I Pertemuan 1.....	57
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	64

d. Refleksi	78
2. Siklus I Pertemuan 2.....	84
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan	88
c. Pengamatan	92
d. Refleksi	105
3. Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan	112
c. Pengamatan	117
d. Refleksi	129
B. Pembahasan	132
1. Pembahasan RPP Model NHT di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang	132
2. Pembahasan pelaksanaan Pembelajaran Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) dengan RPP Model NHT di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang	134
3. Hasil Belajar Pembelajaran Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) dengan RPP Model NHT di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang	137

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA	144
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Perencanaan RPP Siklus I pertemuan 1	150
2. Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan 1	156
3. Media Pembelajaran Siklus I pertemuan 1	159
4. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I pertemuan 1	160
5. Kisi-Kisi Soal dan Lembar Soal Evaluasi Siklus I pertemuan 1	164
6. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I pertemuan 1	177
7. Hasil Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 1	178
8. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 1	186
9. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan 1	188
10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I pertemuan 1	190
11. Hasil Observasi RPP Siklus I pertemuan 1	192
12. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I pertemuan 1	196
13. Hasil Observasi Aspek Peserta Didik Siklus I pertemuan 1	202
14. Perencanaan RPP Siklus I pertemuan 2	208
15. Materi Pembelajaran Siklus I pertemuan 2	213
16. Media Pembelajaran Siklus I pertemuan 2	217
17. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I pertemuan 2	218
18. Kisi-Kisi Soal dan Lembar Soal Evaluasi Siklus I pertemuan 2	222
19. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I pertemuan 2	236
20. Hasil Penilaian Sikap Siklus I pertemuan 2	237
21. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I pertemuan 2	242
22. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I pertemuan 2	244
23. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I pertemuan 2	246
24. Hasil Observasi RPP Siklus I pertemuan 2	248
25. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I pertemuan 2	252
26. Hasil Observasi Aspek Peserta Didik Siklus I pertemuan 2	258
27. Rekapitulasi Hasil Observasi RPP Siklus I	264
28. Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I	265
29. Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Peserta Didik Siklus I	266

30. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I	267
31. Perencanaan RPP Siklus II	269
32. Materi Pembelajaran Siklus II.....	276
33. Media Pembelajaran Siklus II.....	284
34. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	285
35. Kisi-Kisi Soal dan Lembar Soal Evaluasi Siklus II	289
36. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II.....	305
37. Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	306
38. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	311
39. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	313
40. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II	315
41. Hasil Observasi RPP Siklus II	317
42. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II.....	321
43. Hasil Observasi Aspek Peserta Didik Siklus II.....	327
44. Rekapitulasi Hasil Observasi RPP Siklus I dan Siklus II	334
45. Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I dan Siklus II.....	335
46. Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	336
47. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	337
48. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	339
49. Hasil Wawancara.....	340
50. RPP Pegangan Guru Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun	342
51. Surat Izin Penelitian	347
52. Surat Balasan Penelitian	348
53. Dokumentasi Penelitian.....	349

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 1. Jaring-Jaring Kubus	28
2. Gambar 2. Macam-Macam Jaring-Jaring Kubus	29
3. Gambar 3. Jaring-Jaring Balok	30
4. Gambar 4. Macam-Macam Jaring-jaring Balok	31
5. Gambar 5. Jaring-Jaring Kubus dan Balok	33
6. Gambar 6. Bagan Kerangka Teori.....	41
7. Gambar 7. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	50
8. Gambar 8. Diagram Peningkatan RPP	134
9. Gambar 9. Diagram Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran	137
10. Gambar 10. Diagram Peningkatan Hasil Belajar	139
11. Gambar 11. Diagram Peningkatan Hasil Penelitian	140

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1.1 Penilaian Harian Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok KD 3.6 dan 4.6 di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.....	344

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar pada kurikulum 2013 belajar tentang bangun ruang salah satunya jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok). Materi jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) diajarkan pada kelas V semester II yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.6 menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dan 4.6 membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).`

Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh kumpulan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut atau bangun ruang yang sisinya berbentuk datar (Suharjana, 2008). Konsep Jaring-jaring bangun ruang menurut Muhsetyo (2015) bahwa jika sebuah kotak yang berbentuk bangun ruang kubus atau balok diiris menurut rusuk-rusuknya, sehingga terdapat enam buah persegi atau persegi panjang yang membentuk suatu bangun yang dinamakan jaring-jaring.

Proses pembelajaran matematika yang direncanakan oleh guru secara matang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan. Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan khusus namun tidak mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C), dan *Degree* (D), yang merupakan standar yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (dalam Prastowo, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan kata kerja operasional itu harus jelas (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan), konkret, dan terukur. Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu, berpusat pada peserta didik, terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, berkembang suasana demokratis, metode mengajar yang bervariasi, gurunya profesional, materi yang dipelajari bermakna, lingkungan belajar kondusif, sarana dan prasarana menunjang.

Masniladevi dan Lubis (2020) menjelaskan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan mampu mengkomunikasikan suatu permasalahan serta mampu memecahkan masalah tersebut. Menurut Gazali (2016) pembelajaran matematika di sekolah harus dilakukan dengan pola konstruksi dan rekonstruksi untuk menentukan sendiri, arah mana peserta

didik ingin bereksplorasi dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya. Sedangkan Heruman (2016) juga menyebutkan bahwa pembelajaran matematika pada peserta didik di sekolah dasar memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan terjadinya penemuan kembali serta bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun pada tanggal 20 dan 21 September 2021, peneliti menemukan permasalahan yang bisa dilihat dari aspek guru dan peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun, Kota Padang. Adapun permasalahan dari aspek guru peneliti menemukan saat hari pertama observasi pada tanggal 20 September 2021 peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas V, dari pengamatan tersebut peneliti menemukan permasalahan-permasalahan diantaranya: (1) RPP yang digunakan masih diperoleh dari internet dan buku guru tanpa adanya prinsip ATM (ambil, tiru, modifikasi), (2) Indikator pembelajaran memiliki kegiatan ganda, (3) Belum mengandung unsur D (*Degree*) pada perumusan tujuan pembelajaran. (4) Belum menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat pada lampiran 50 halaman 342. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 21 September 2021 saat itu berlangsung materi pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran ketika

peneliti observasi yaitu guru masih cenderung menggunakan model konvensional yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam pembelajaran. Pembelajaran juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*), belum menggunakan media konkrit dan hanya berpatokan pada buku paket peserta didik saat belajar. Saat pembelajaran materi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok berdasarkan wawancara bisa dilihat dalam lampiran 49 halaman 340, guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket dengan memperlihatkan gambar macam-macam jaring-jaring kubus dan balok dengan media yang sudah ada di kelas, kemudian tanya jawab dengan peserta didik setelah itu guru memberikan tugas dengan mengerjakan secara individu

Sedangkan permasalahan dari aspek peserta didik, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada hari ke dua observasi pada tanggal 21 September 2021, pada saat pembelajaran peserta didik terlihat bosan, dan kurang aktif belum banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sedikit peserta didik yang aktif yang melakukan tanya jawab mengenai materi dengan guru. Sehingga ketika diberikan tugas hanya beberapa peserta didik yang bisa mengerjakan tugas tersebut, dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 17 Gunung Pangilun bisa dilihat dalam lampiran 49 halaman 340, meskipun sudah pernah menerapkan belajar dengan diskusi kelompok tetapi proses pembelajarannya belum maksimal karena peserta didik belum

terlibat aktif dengan anggota kelompoknya, peserta didik yang dominan dalam kelompoknya hanya mengandalkan kemampuannya sendiri, dan peserta didik yang aktif dalam diskusi hanya beberapa dan selalu dengan peserta didik yang sama sedangkan peserta didik yang lainnya pasif karena belum adanya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kelompok saat berdiskusi. Beberapa peserta didik kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan idenya saat diskusi, tidak mau kerja sama dengan kelompoknya.

Kondisi seperti ini mengakibatkan kurangnya perhatian dan kativitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai Penilaian Harian (PH) matematika KD 3.6 dan 4.6 mengenai jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok TA 2018-2019, TA 2019-2020, dan TA 2021-2022 yang masih rendah dengan KKM yang harus dicapai peserta didik adalah 80 yang ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Harian Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok KD 3.6 dan 4.6 di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Tahun 2018-2019			Tahun 2019-2020			Tahun 2020-2021		
No	Nama Peserta Didik	Nilai	No	Nama Peserta Didik	Nilai	No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	AD	70	1	ANP	77	1	AA	78
2	DSP	50	2	AA	80	2	AP	86
3	FDC	90	3	CMA	80	3	DRK	80
4	F	65	4	BBH	67	4	CO	65
5	HAR	80	5	RB	58	5	FM	86
6	JDH	70	6	FA	82	6	FG	70
7	MA	85	7	FRM	75	7	HSR	70
8	ML	60	8	GA	70	8	IMM	85
9	MK	86	9	GP	80	9	LM	90
10	MJS	76	10	IO	70	10	ME	76
11	MR	98	11	LN	95	11	MLI	80
12	NJ	80	12	LS	75	12	MGR	65
13	NDA	68	13	MH	65	13	NM	60
14	NA	70	14	NRP	60	14	OZ	72
15	RAH	75	15	RA	80	15	RA	82
16	R	80	16	RI	86	16	RDI	60
17	RSTA	65	17	WRT	90	17	SAP	78
18	SS	50	18	VP	50	18	SF	65
19	TAY	80	19	YH	75	19	YN	80
20	WAP	78	20	ZA	90	20	ZZ	92
			21	ZNI	98			
Jumlah		1476	Jumlah		1603	Jumlah		1520
Rata-rata		73,8	Rata-rata		76,3	Rata-rata		76
Tuntas		8	Tuntas		10	Tuntas		9
Tidak Tuntas		12	Tidak Tuntas		11	Tidak Tuntas		11

Sumber: Data sekunder dari guru kelas hasil PH materi jaring-jaring kubus dan balok KD 3.6 dan 4.6 di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun TA 2018-2019, TA 2019-2020, dan TA 2020-2021.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukannya suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan melibatkan peserta didik dalam menemukan konsep pelajarannya dengan bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pada model ini peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berpikir bersama dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya yang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Shoimin (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tanggung jawab antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lainnya dalam satu kelompok saling memberi dan menerima pendapat. Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mendukung kelompoknya agar mendapatkan nilai yang maksimal. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Desvianti, dkk (2020) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan yaitu, peserta didik diwajibkan selalu siap dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik,

melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh dan juga peserta didik yang pandai dapat saling mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.
3. Mendeskripsikan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Bagi peserta didik, Meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok); Mempersiapkan peserta didik agar berani bertanggung jawab baik terhadap diri maupun orang lain serta kelompoknya terhadap proses pembelajaran agar lebih menggunakan kemampuannya untuk berpikir bersama secara logis; peserta didik semakin meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika. Memberikan alternatif bagi guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi sekolah, penggunaan model kooperatif tipe NHT akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut Febriana (2019) hasil pembelajaran merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran. Fitrianingtyas (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai berupa angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu. Pendapat lain menurut Supratiknya (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Sedangkan Menurut Fahreza dan Husna (2017) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada tingkah laku yang terjadi pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi; pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan, keterampilan perilaku, budi pekerti, apresiasi dan sikap. Kemudian menurut Sofyan, Feronika,

dan Milama (2019) hasil belajar meliputi evaluasi mengenai tingkat penguasaan, pencapaian tujuan pembelajaran khusus (indikator) dan tujuan pembelajaran umum (standar kompetensi/kompetensi dasar) serta evaluasi terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan perilaku peserta didik menyangkut aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat melalui evaluasi pembelajaran dan kebiasaannya.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar terdiri dari kompetensi yang harus dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sanjaya dan Budiman (2017) hasil belajar terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut: a) kompetensi kognitif, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan aspek pengembangan intelektual atau kognitif pada peserta didik. b) kompetensi afektif, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan sikap atau perilaku dalam kehidupan. dan c) kompetensi psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill*.

Bloom (dalam Ahmad dan Rahmi, 2017:32) menjelaskan secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni:

a) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. b) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. c) Ranah psikomotor: berkenaan dengan ranah hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Patokan untuk menilai hasil belajar mencakup tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Andyana (2017) patokan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran yaitu: a) kompetensi sikap: meliputi kompetensi sikap spiritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kompetensi sikap sosial untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. b) kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu c) kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Hasil belajar juga mencakup pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap peserta didik. Menurut Susanto (2016) hasil belajar sebagaimana meliputi, a) pemahaman konsep (aspek pengetahuan) yang berkenaan peserta didik mampu menerima, menyerap, memahami pelajaran yang diberikan guru

kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. b) keterampilan proses yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. dan c) sikap peserta didik merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan peserta didik tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga cakupan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual, afektif berkaitan dengan sikap dan psikomotorik berkaitan dengan bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

Berdasarkan tiga jenis hasil belajar tersebut, untuk penilaian sikap peneliti menggunakan catatan guru pada penelitian ini. Dengan pertimbangan, aspek ini dapat menggambarkan lebih lengkap sikap peserta didik selama proses pembelajaran bukan hanya sikap baiknya saja bahkan juga kelemahannya kemudian diberikan tindak lanjut dari catatan sikap yang dilakukan peserta didik. Sehingga dengan ini guru dapat lebih memahami peserta didik dan dapat memberikan arahan kepada peserta didik mengenai perilakunya pada saat proses belajar. Untuk penilaian pengetahuan

peneliti menggunakan tes tertulis pada penelitian ini, dengan pertimbangan tes tertulis ini bersifat komprehensif sehingga mampu menggambarkan tingkat pengetahuan peserta didik. Untuk penilaian keterampilan peneliti menggunakan non tes yaitu penilaian kinerja karena sesuai dengan model yang peneliti gunakan.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Affandi, Chamalah, dan Wardani (2013) Model pembelajaran adalah pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Pendapat lain Menurut Helmiati (2012) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang dikemukakan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru bisa memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran juga merupakan suatu

desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau perencanaan yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran apa saja yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada proses pembelajaran akan lebih terstruktur dan terencana.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok dimana peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin (dalam Affandi, 2013), Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Ningsih (2019) menjelaskan bahwa “*Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help each other in academic learning contexts*”.

Sedangkan menurut Miguel & Kagan, (dalam Widarto, 2017) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kegiatan kelas ke dalam pengalaman belajar akademik dan sosial. Peserta didik harus bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara berkelompok. Setiap orang dikatakan berhasil jika di dalam kelompok berhasil. Nasution dan Ritonga (2019) juga mendefinisikan model pembelajaran kooperatif sebagai rangkaian kegiatan belajar mengajar dimana para peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (kelompok), agar dapat diberikan penghargaan. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan suasana belajar dengan kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang sehingga dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih bersemangat karena keberhasilan dari kelompok tersebut tergantung kepada keterlibatan semua anggota dalam kelompok. Peserta didik dituntut untuk memiliki kerjasama dan saling bantu membantu untuk mencapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Menurut Suhaimi dan Nasidawati (2020) Model pembelajaran *Number Head Together* adalah model pembelajaran pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima. Pendapat lain menurut Maharani dan Indrawati (2020) pembelajaran menggunakan tipe NHT dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik dituntut untuk mengutarakan pemahamannya mengenai materi pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam kerja kelompok.

Sedangkan menurut Affandi (2013) pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif struktural khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Menurut Mansurdin dan Oktavia (2021) Model NHT adalah rangkaian penyampaian materi pembelajaran dengan berkelompok sebagai wadah dalam menyatukan pikiran peserta

didik yang bertanggung jawab oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil dengan ciri pembelajaran yang menggunakan penomoran untuk menjawab persoalan pada nomor sehingga semua peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk kelompoknya masing-masing dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar dalam berkelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Langkah-langkah penerapan suatu model pembelajaran merupakan alur dari pelaksanaan model pembelajaran itu sendiri. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) yaitu; 1) *Numbering*, guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang. Masing-masing anggota kelompok diberi nomor yang berbeda; 2) *Questioning*, guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada peserta didik; 3) *Heads Together*, Peserta didik bersama dalam kelompok untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya memahami dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; 4) *Call Out*, guru memanggil satu nomor secara acak; dan 5) *Answering*, peserta didik mengangkat tangan ketika

nomornya disebutkan oleh guru, kemudian mewakili kelompoknya memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Huda (2017:130) menjelaskan langkah-langkah model NHT ada enam langkah yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok, 2) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor, 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, 6) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Menurut Qalsum (2020) langkah-langkah model NHT yaitu; 1) Penomoran (*Numbering*), peserta didik dibagi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang melalui bimbingan pendidik; 2) Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*), peserta didik diarahkan untuk berdiskusi bersama kelompoknya. 3) Berfikir Bersama (*Head Together*), 4) Menjawab (*Answering*), peserta didik menyajikan hasil diskusi dengan mengambil nomor undian yang disediakan. Selama satu kelompok tampil, peserta didik kelompok lain menilai dengan format yang sudah disediakan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Pendapat lain menurut Affandi (2013) tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan langkah sebagai berikut: 1) Mengarahkan, 2)

Membuat kelompok heterogen dan tiap peserta didik, memiliki nomer tertentu, 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, tiap peserta didik dengan nomor sama mendapat tugas yang sama, 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap peserta didik, 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan *reward*.

Sedangkan menurut Shoimin (2017) menjelaskan enam langkah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berdasarkan aspek guru sebagai berikut: 1) membentuk kelompok dan masing-masing peserta didik mendapatkan nomor; guru membentuk peserta didik dalam 4 kelompok secara heterogen dan membagikan nomor kepala untuk setiap peserta didik, 2) guru memberikan masalah ke masing-masing kelompok; guru menunjukkan media berupa kotak yang berbentuk kubus dan balok dan PPT yang berisi video mengenai kotak yang di bentangkan akan membentuk suatu pola, guru memandu peserta didik untuk tanya jawab mengenai media tersebut setelah itu guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok, 3) kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar; guru membimbing peserta didik untuk bekerja sama mengerjakan LKPD dan memberikan

kesempatan peserta didik bertanya jika ada langkah yang kurang paham, serta guru mengawasi peserta didik saat mengiris kotak berbentuk kubus dan balok sesuai dengan rusuk-rusuknya, dan memastikan peserta didik menuliskan jawaban yang tepat pada LKPD, 4) guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya; guru menjelaskan tata cara menyajikan hasil diskusi kelompok, dan memanggil nomor kepala masing-masing kelompok secara acak untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan memastikan peserta didik lainnya menyimak dengan tenang, 5) tanggapan kelompok lain dan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terpanggil; guru memanggil nomor peserta didik yang belum terpanggil untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya secara acak kembali dan membimbing dan memberikan penguatan terhadap peserta didik saat tanya jawab mengenai hasil diskusi, serta guru memanggil nomor kepala peserta didik kembali sampai semua nomor terpanggil. 6) kesimpulan; guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

Langkah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* berdasarkan aspek peserta didik menurut Shoimin (2017) sebagai berikut: 1) membentuk kelompok dan masing-masing peserta didik mendapatkan nomor; peserta didik dibentuk dalam 4 kelompok

secara heterogen dan mendapatkan nomor kepala masing-masing kelompok, 2) guru memberikan masalah ke masing-masing kelompok; peserta didik mengamati media berupa kotak yang berbentuk kubus dan balok dan PPT yang berisi video mengenai kotak yang di bentangkan akan membentuk suatu pola, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab mengenai media tersebut setelah itu mendapatkan LKPD pada masing-masing kelompok yang diberikan oleh guru, 3) kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar; peserta didik bekerja sama mengerjakan LKPD dan peserta didik bertanya jika ada langkah yang kurang paham, peserta didik mengiris kotak berbentuk kubus dan balok sesuai dengan rusuk-rusuknya dengan bimbingan guru, dan peserta didik menuliskan jawaban yang tepat pada LKPD, 4) guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya; peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara menyajikan hasil diskusi kelompok, dan nomor kepala peserta didik masing-masing kelompok dipanggil secara acak untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan peserta didik lainnya menyimak dengan tenang, 5) tanggapan kelompok lain dan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terpanggil; nomor peserta didik yang belum terpanggil dipanggil untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya secara acak kembali dan peserta didik tanya jawab mengenai hasil diskusi, nomor kepala

peserta didik kembali dipanggil secara acak sampai semua nomor terpanggil. 6) kesimpulan; peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan mengerjakan soal evaluasi dan dikerjakan secara individu.

Dari pendapat mengenai langkah-langkah model kooperatif tipe NHT yang telah disampaikan diatas, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut pendapat Shoimin (2017). Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah untuk dipahami, dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Kelebihan model yang akan digunakan dalam meningkatkan pembelajaran tentu didasarkan pada apa saja kelebihan dari model itu sendiri. Menurut Shoimin (2017) juga menyatakan kelebihan model pembelajaran NHT yaitu: 1) setiap peserta didik menjadi siap, 2) peserta didik melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, 4) terjadi interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, 5) tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada penomoran yang membatasi.

Menurut Mariani, Andrizal, dan Helbi (2020) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah : 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, karena dalam pembelajarannya peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk melakukan berdiskusi, 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, karena masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, 3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* (NHT) mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, 4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, karena dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari setiap peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan NHT adalah: 1) mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri maupun kelompok karena dituntut untuk menemukan jawaban dari persoalan yang didapatkan 2) meningkatkan kesungguhan dalam diskusi kelompok karena setiap kelompok berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik 3) melatih peserta didik untuk berpikir kritis karena tanpa berpikir kritis peserta didik tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai yang diinginkan, 4) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, 5) menghilangkan kesenjangan antara peserta didik pintar dan kurang pintar karena, 6) tidak ada peserta didik

yang menguasai dalam kelompok karena adanya nomor yang membatasi, 7) mempermudah peserta didik dalam menguasai materi ajar karena peserta didik akan diarahkan pada situasi nyata, 8) dan melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* (NHT) mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok

4. Hakikat Jaring-Jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok)

Salah satu materi yang dapat menggunakan model NHT dalam pembelajaran adalah jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) di kelas V semester II. Materi tersebut ada pada kompetensi dasar 3.6 menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dan 4.6 membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

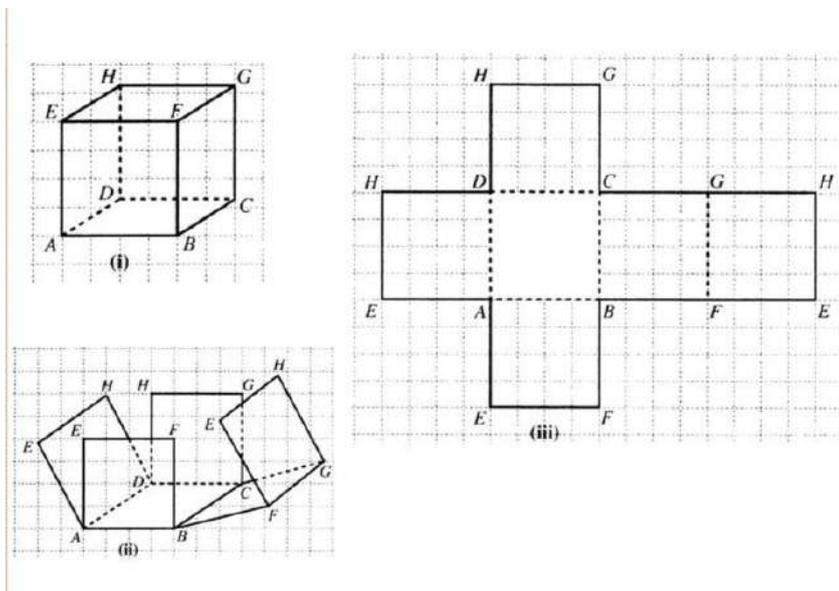
a. Jaring-jaring Kubus

Bila suatu bangun ruang diiris pada beberapa rusuknya, kemudian direbahkan sehingga terjadi bangun datar, maka bangun datar tersebut disebut jaring-jaring. Menurut Muhsetyo (2015) Jaring-jaring kubus merupakan bentuk khusus yang bisa dirangkai untuk membentuk suatu benda yang berbentuk kubus. Pendapat lain menurut Harta (2011) jaring-jaring kubus adalah pola suatu bangun ruang yang jika sisi-sisinya dihubungkan membentuk bangun kubus. Sedangkan menurut Suharjana dan Markaban (2009) jaring-

jaring kubus yaitu rangkaian suatu daerah persegi yang dapat dibentuk menjadi sebuah kubus.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jaring-jaring kubus merupakan pola suatu bangun ruang yang jika keenam sisinya dirangkai kembali akan membentuk sebuah bangun yaitu kubus.

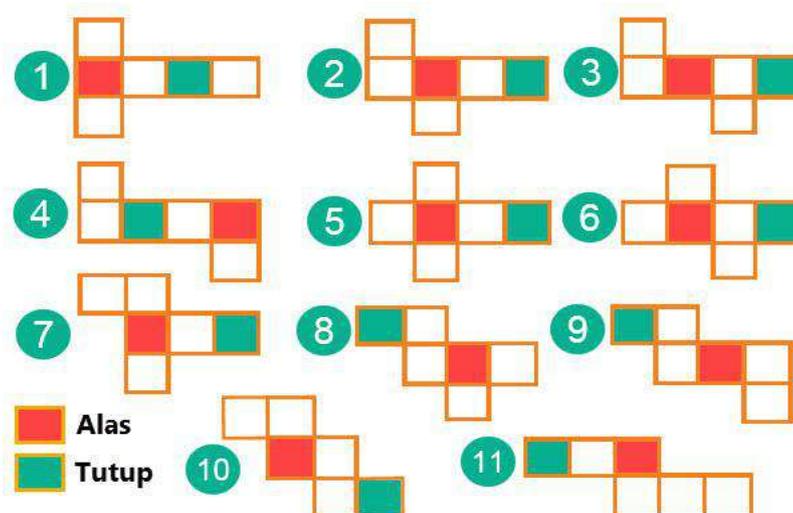
Pada gambar 1 (i) di bawah adalah kubus $ABCS.EFGH$. Bila kubus tersebut diiris sepanjang rusuk-rusuk AE , EH , HD , EF , FB , HG , dan GC seperti gambar 1 (ii), kemudian direbahkan di atas bidang datar seperti gambar 1 (iii), maka bangun datar seperti gambar 1 (iii) di bawah disebut jaring-jaring kubus.



Gambar 1. Jaring-jaring Kubus

Sumber: Solihati.2020.e-Modul Matematika Kubus dan Balok

Jaring-jaring kubus merupakan rangkaian 6 buah persegi, yang apabila dilipat-lipat menurut garis persekutuan dua persegi dapat membentuk kubus, dan tidak ada sisi yang rangkap (ganda). Dengan demikian, tidak semua rangkaian 6 persegi merupakan jaring-jaring kubus. Di bawah ini merupakan macam-macam jaring-jaring kubus sebagai berikut:



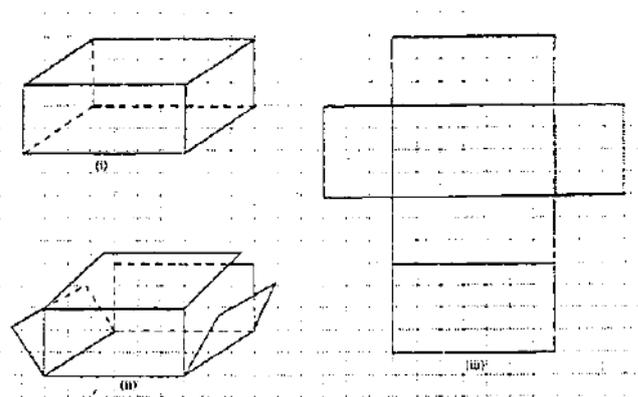
Gambar 2. Macam-macam Jaring-jaring Kubus

Sumber : Solihati, 2020. e-Modul Matematika Kubus dan Balok.

b. Jaring-jaring Balok

Jaring-jaring balok merupakan rangkaian enam buah persegi panjang, yang apabila dilipat-lipat menurut garis persekutuan dua persegi panjang akan membentuk suatu balok. Muhsetyo (2015) juga menjelaskan jaring-jaring balok merupakan bentuk khusus yang bisa dirangkai untuk membentuk suatu benda

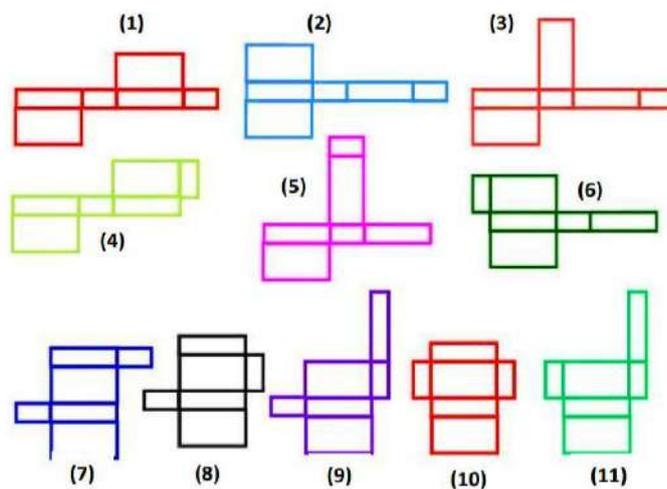
yang berbentuk balok. Jika sebuah kotak digunting beberapa rusuknya dan dapat dibuka untuk diletakkan pada suatu bidang datar sehingga membentuk susunan yang saling terhubung maka susunan yang terbentuk disebut jaring-jaring balok (Suwarji dan Suyopurnomo, 2009). Sedangkan menurut Solihati (2020) jaring-jaring balok pada dasarnya sama dengan jaring-jaring kubus namun pada jaring-jaring balok susunannya bukan persegi, namun persegi panjang dengan persegi atau persegi panjang dengan persegi panjang.



Gambar 3. Jaring-jaring Balok

Sumber: Solihati, 2020. e-Modul Matematika Kubus dan
Balok

Pada gambar 3 (i) di atas diiris beberapa rusuknya seperti pada gambar 3 (ii), kemudian direbahkan seperti pada gambar 3 (iii), maka terbentuklah jaring-jaring balok. Jika rusuk-rusuk yang diiris berbeda, maka akan terbentuk jaring-jaring balok yang berbeda pula. Berikut di bawah ini macam-macam bentuk jaring-jaring balok:



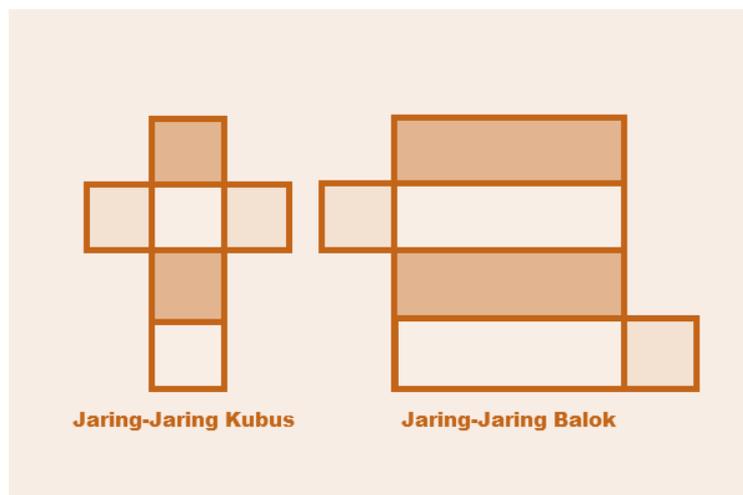
Gambar 4. Macam-macam Jaring-jaring Balok

Sumber: Solihati, 2020. e-Modul Matematika Kubus dan Balok

Dengan mudah kita memahami bahwa jika sebuah kubus dan balok yang terbuat dari karton diiris menurut rusuk-rusuknya, sehingga terdapat enam daerah bujursangkar (persegi) yang membentuk suatu bangun geometri yang dinamakan jaring-jaring. Untuk lebih jelasnya Muhsetyo (2015) menjelaskan kegiatan pembelajaran membuka sisi kotak yang berbentuk kubus dan balok

seperti berikut ini: 1) Siapkan bekas tempat makanan, atau kotak yang berbentuk kubus dan balok, serta sebuah gunting., 2) Minta peserta didik untuk memotong sepanjang sisi tepi kotak sedemikian hingga permukaan kotak mendatar berupa rangkaian enam persegi (bujursangkar)., 3) Selanjutnya mintalah peserta didik maju ke depan untuk menjelaskan kepada teman-temannya, mana sisi, bagaimana bentuknya, berapa banyak sisi dari tiap-tiap bangun tersebut., dan 4) Mintalah peserta didik lainnya untuk menanggapi. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi.

Kegiatan dalam membuka sisi-sisi kotak yang berbentuk kubus dan balok seperti di atas, dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok. Selanjutnya setelah peserta didik memahami jaring-jaring kubus dan balok serta pembelajarannya. Peserta didik dapat membuat model kubus dan balok yang menggunakan kertas karton dengan peralatan gunting dan lem kertas.



Gambar 5. Jaring-jaring kubus dan balok

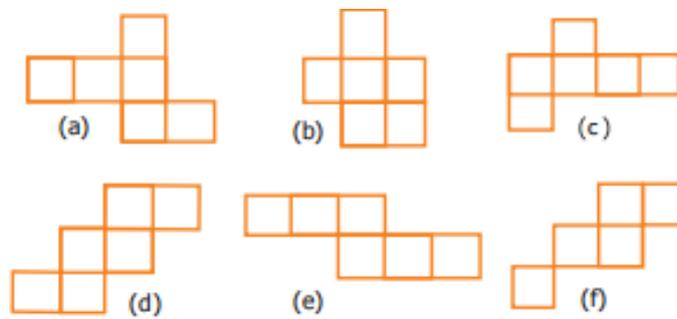
Sumber: Muhsetyo, 2015

Adapun alternatif kegiatan pembelajarannya dijelaskan oleh Muhsetyo (2015) sebagai berikut: 1) Mintalah peserta didik menggambar jaring-jaring kubus atau balok pada kertas karton dengan ukuran tertentu, berilah tempat untuk melekatkannya. (lihat gambar 5)., 2) Mintalah peserta didik menggunting kertas karton itu menurut keliling gambar., 3) Mintalah peserta didik membuat bangun ruang dari potongan kertas karton tersebut. Daerah yang diarsir diberi lem, kemudian dilekatkan pada bagian lain, jadilah sebuah kubus dan balok., 4) Langkah 1-3 dapat pula dilakukan dalam berbagai ukuran untuk dapat membuat model kubus atau model balok.

Dari kegiatan pembelajaran di atas, jelas bahwa dengan jaring-jaring kubus dan balok kita dapat membuat kembali kubus dan balok semula. Namun tidakla semua rangkaian daerah persegi merupakan rangkaian kubus.

c. Contoh Soal

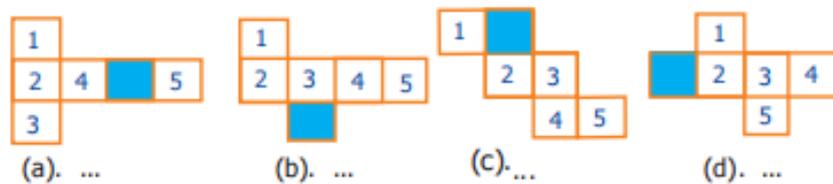
- 1) Perhatikan gambar berikut! Sebutkan gambar yang berupa jaring-jaring kubus!



Jawaban:

Yang merupakan jaring-jaring kubus adalah gambar (a), (c), (d), dan (e).

- 2) Apabila jaring-jaring bangun di bawah ini dilipat atau dipasang hingga membentuk bangun ruang, sisi yang dilabel nomor berapakah yang berhadapan dengan sisi yang berwarna biru?

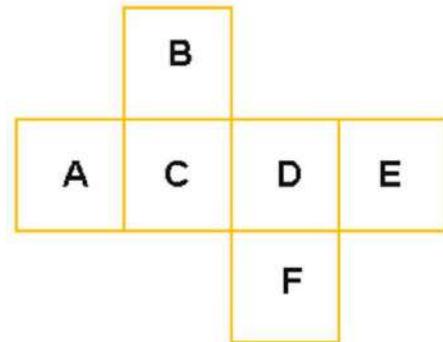


Jawaban:

- (a) no 2 (c) no 4

(b) no 1 (d) no 3

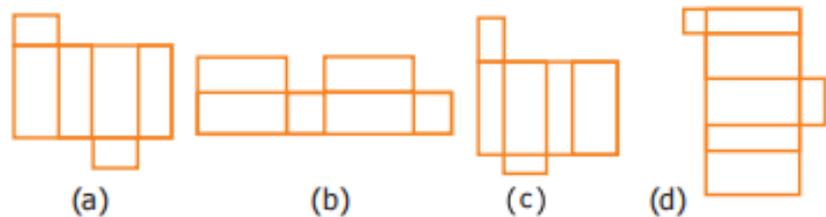
- 3) Perhatikan gambar jaring-jaring kubus di bawah ini! Bila diketahui tutup kubus huruf A, maka yang merupakan alas kubus adalah...



Jawaban:

Yang merupakan alas kubus adalah huruf D.

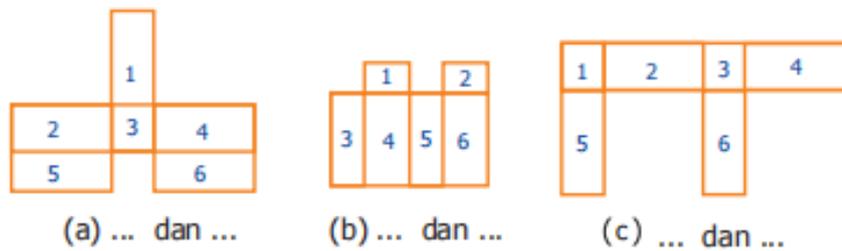
- 4) Gambar yang mana sajakah yang berupa jaring-jaring balok?



Jawaban:

Yang merupakan jaring-jaring balok adalah gambar (a) dan (c).

- 5) Apabila jaring-jaring balok berikut dilipat atau dipasang, ada sisi-sisi yang saling bertumpuk. Sisi-sisi nomor berapakah itu?



Jawaban:

- a) 5 dan 6 c) 5 dan 6
 b) 1 dan 2

5. Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Jaring-jaring Bangun Ruang (Kubus dan Balok).

Penerapan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model NHT sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan Shoimin (2017) sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok dan masing-masing peserta didik mendapatkan nomor.

Peserta didik dibentuk dalam 4-6 kelompok secara heterogen dengan cara berhitung atau dengan mengambil undian, setelah itu masing-masing peserta didik mendapatkan nomor kepala dan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

- b) Guru memberikan masalah ke masing-masing kelompok.

Guru menunjukkan media berupa kotak berbentuk kubus dan balok, media papan jaring-jaring kubus dan balok, dan menayangkan video jaring-jaring kubus dan balok. Peserta didik

mengamatinya sambil melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan jaring-jaring kubus dan balok dan peserta didik. Kemudian peserta didik dibagikan LKPD pada masing-masing kelompoknya.

- c) Kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar.

Peserta didik diminta untuk memahami langkah-langkah pada LKPD dan guru membantu jika ada yang kurang paham mengenai langkah-langkah. Setelah itu peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing mengiris kotak kubus dan balok sesuai dengan rusuk-rusuknya dengan tetap saling berhubungan kemudian dibentangkan akan membentuk suatu pola yang disebut jaring-jaring. Kemudian peserta didik mengamatinya dan menggambar pola yang mereka temukan pada LKPD masing-masing kelompok.

- d) Guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Guru menjelaskan mengenai tata cara menyajikan hasil diskusi yang akan disampaikan oleh peserta didik setelah itu nomor kepala peserta didik dipanggil secara acak oleh guru pada masing-masing kelompok dan maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan peserta didik yang lainnya menyimak dengan tenang.

- e) Tanggapan kelompok lain dengan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terpanggil.

Peserta didik yang belum terpanggil diberi kesempatan untuk saling menanggapi hasil diskusi yang disajikan oleh masing-masing kelompok dibimbing oleh guru dan diberikan penguatan dari guru pada jawaban pertanyaan yang belum dimengerti dan pemanggilan nomor kepala peserta didik yang lainnya secara acak sampai semua nomor terpanggil.

- f) Kesimpulan

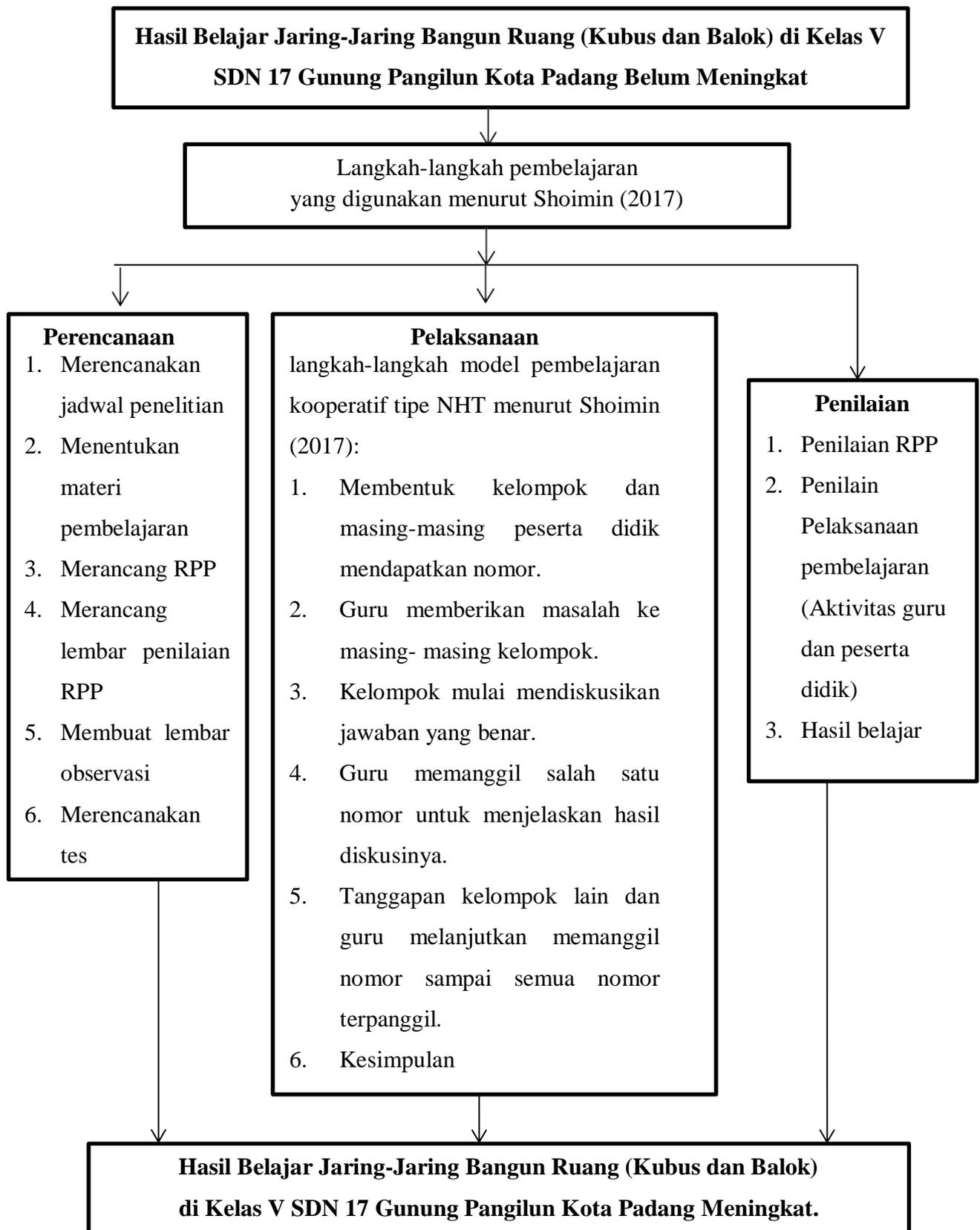
Peserta didik menyimpulkan hasil dari kegiatan diskusi, dan diberikan penguatan oleh guru mengenai kesimpulan hasil diskusi. Kemudian peserta didik dibagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu dan dikumpul sesuai dengan waktu yang telah disepakati peserta didik dengan guru. Setelah itu guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan materi dan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan pembelajaran di akhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

B. Kerangka Teori.

Penerapan model kooperatif tipe NHT pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti akan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya menyusun RPP untuk siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, menyiapkan lembar evaluasi berupa soal-soal objektif dan isian, menyiapkan lembar observasi yang terbagi dari aspek guru dan aspek peserta didik, serta menyiapkan media yang cocok dengan materi pembelajaran yaitu kotak berbentuk kubus dan balok.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT ini dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Shoimin (2017) yaitu 1) Membentuk kelompok dan masing-masing peserta didik mendapatkan nomor 2) Guru memberikan masalah ke masing-masing kelompok, 3) Kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar, 4) Guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya, 5) Tanggapan kelompok lain dan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terpanggil 6) Kesimpulan.

Tahap penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model yang diterapkan juga terdiri dari penilaian di bidang RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 6. kerangka teori di halaman selanjutnya sebagai berikut



Gambar 6. Bagan Kerangka Teori

Sumber: 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Shoimin, 2017)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Pada siklus I RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 93,05% dengan kualifikasi sangat baik meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang, pada aspek guru dan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 92,18% dengan kualifikasi sangat baik, meningkat menjadi 96,87% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian aspek peserta didik pada siklus I yaitu 92,18% dengan

kualifikasi sangat baik, meningkat menjadi 96,87% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

3. Hasil belajar jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang, sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh persentase 79,6 dan meningkat pada siklus II dengan persentase 90,96.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) yang lebih baik lagi menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), karena pemilihan model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok).
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkah model NHT. Untuk itu, guru perlu memahami langkah-langkah model NHT agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi M, Chamalah E, & Wardani O.P. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS .
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desvianti, Desyandri, Dharmansyah, & Ratih. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* di Sekolah Dasar. *Jurnal BasiceduResearch & Learning in Elementary Education*, 4. 1201-1211.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Farhana, H., Awiria., & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Fahreza, F., & Husna, N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*. Volume 4 No. 2.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrianiingtyas, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 1, Nomor 6.
- Gazali, R., Y. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 182.

Harta. (2011). *Geometri dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.

(Gunawan, I., & Palupi, A., R. (2012). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irawati, W., R. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman peserta didik SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kemendikbud. <https://www.kemendikbud.go.id/kemendikbud/dokumen/paparan/paparan%20Mendikbud%20pada%20Workshop%20pers.pdf> di unduh pada 20 Oktober 2022 (online)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kemendikbud <https://repositori.kemdikbud.go.id/18051/1/1.%20Panduan%20Penilaian%2>

[OSMP%20-%20cetakan%20keempat5202017.pdf](#) di unduh pada 20 Oktober 2022 (online)

Kusumastuti A. dan Khoiron A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PRESSINDO.

Lestari, K., E., dan Yudhanegara, M., R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Maharani, S., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelad IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 1924-1929. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/667>

Mansurdin. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *E-Jurnal PGSD Universitas Negeri Padang*. Vol: 1 No: 2 Desember 2017

Mansurdin, dan Oktavia, N. R. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*. volume 4 nomor 1. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3578>

Mariani, O., Andrizal, Helbi, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muhammadiyah Lubuk

Jambi. *JOM FTK UNIKS*. Volume. 2, Nomor 1.
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/download/1040/698>

Masniladevi, dan Lubis, J.W . (2020). Pengembangan LKPD Kecepatan dan Debit Berbasis *Lectora Inspire* Terhadap Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4 Nomor 3 .
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/799>

Mualimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pauruan: Ganding Pustaka.

Muhsetyo, G. (2015). *Pembelajaran Matematika SD*. Tamgerang Selatan: Universitas Terbuka

Nasution, W., N., & Ritonga, A., A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan: CV. Widya Puspita

Ningsih, Y. (2019). *The Use of Cooperative Learning Models Thinks Pair Share in Mathematics Learning*. *Journal of Physics: Conference Series*.
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1387/1/012144>

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.

Nurdyansyah & Fahyuni, E., F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Prastowo. A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.

- Pratiwi, Destiani. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-7*.
<http://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10834>
- Purwanto, N. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyan, A., Feronika, T., & Milama, B. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Sains Berbasis Kurtilas*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).
- Solihati, S. (2020). *E-Modul Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Menstimulus Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Kubus dan Balok*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi & Nasidawati. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* Dan *Course Review Horay* Dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 15 No. 2.
<https://doi.org/10.33654/jpl.v15i2.1184>

- Suharjana, A. (2008). *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suharjana, A., & Markaban. (2009). *Geometri Datar dan Ruang di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Tenik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suwarji, U., T., & Suryopurnomo. (2009). *Kapita Selekta Pembelajaran Geometri Ruang di SMP*. Sleman: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Qalsum, U. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Siswa Kelas VII.C SMP Datok Sulaiman Palopo Pada Materi Teks Narasi (Cerita Imajinasi). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto*. Volume 6 Nomor 1. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/1119>
- Widarto. (2017). *Model Pembelajaran Cooperative Learning on Project Work*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).